

Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dikelas Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Ad-Durrah Marelan

¹⁾**Suhaila Amelia, ²⁾Mutiara Nabilla, ³⁾Nayla, ⁴⁾Raini Dahriana Pulungan**

¹⁾²⁾³⁾Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jalan William Iskandar Ps.V
Kenangan Baru Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

Email: ¹⁾ suhailaamelia@uinsu.ac.id *, ²⁾ mutiaranabilla@uinsu.ac.id, ³⁾ nayla@uinsu.ac.id, ⁴⁾ rainidahriana@uinsu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Metode Belajar
Metode Kelompok Kecil
Keaktifan Siswa
Guru
Siswa

Keaktifan siswa dikelas sangat penting untuk dicapai, karena hal itu menandakan bahwa seorang guru berhasil dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan. Kurang aktifnya siswa dikelas telah menjadi problem yang sering dihadapi guru saat beraaa dikelas. Keaktifan siswa dapat dicapai dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dikelas. Dikarenakan hal ini kami mencoba untuk menyelesaikan problem ini dengan menggunakan metode Small group discussion untuk meningkatkan keaktifn siswa dikelas. Adapun metode penelitian yang kami gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana kami secara langsung menggunakan metode Small Group Discussion di kelas. Kami melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini pada tanggal 16 November 2022 terhadap siswa kelas 2 SMPIT Ad-Durrah Marelan pada mata pelajaran IPA dan memberikan hasil meningkatnya keaktifan siswa dikelas, dan suasana kelas menjadi menarik dikarenakan siswa menjadi lebih banyak berpendapat mengenai materi yang diajarkan didalam kelas saat menggunakan metode small group discussion. Dimana peningkatannya meingkat sebanyak Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi untuk guru yang memiliki problem terhadap keaktifan siswa dikelas.

ABSTRACT

Keywords:

Study Method
Small Group Method
Student Activity
Teacher
Student

Student activity in the classroom is very important to achieve, because it indicates that a teacher is successful in delivering the material that has been delivered. The lack of active students in the classroom has become a problem that teachers often face when they are in class. Student activity can be achieved by using various learning methods according to the conditions of students in the class. Because of this, we try to solve this problem by using the Small group discussion method to increase student activity in the classroom. The research method we use is Class Action Research. Where we directly use the Small Group Discussion method in class. We conducted this Class Action Research on November 16, 2022 on grade 2 students of SMPIT Ad-Durrah Marelan on science subjects and provided results in increasing student sensitivity in class, and the classroom atmosphere became interesting because students became more opinionated about the material taught in the classroom when using the small group discussion method. Where the increase increases as much as it is hoped that this research can provide solutions for teachers who have problems with student activity in the classroom.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari pencapaian kemampuan belajar siswa. Belajar untuk belajar meliputi proses dan hasil belajar. Pendidikan dianggap berhasil dan bermutu tinggi jika peserta didik berpartisipasi sepenuhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar secara aktif, fisik, mental atau sosial dalam proses pendidikan dan, selain keinginan yang besar untuk belajar, menunjukkan keinginan yang besar untuk belajar dan harga diri. Berdasarkan poin-poin yang dikemukakan di atas, upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa sangatlah penting, karena pembelajaran siswa menentukan keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan.

Belajar terjadi tidak hanya melalui mendengar dan melihat, tetapi juga melalui melakukan kegiatan lain seperti membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, menyelesaikan tugas, menggambar, berkomunikasi, mempresentasikan, berdialog, menggambar dan menggunakan perangkat. Dalam pendidikan, guru menyajikan masalah matematika dan meminta siswa mengidentifikasi masalah, mencari solusi, merumuskan hasil, dan kemudian mempresentasikannya (Hamalik, 2005). Peran guru sebagai fasilitator dan mentor adalah untuk mendorong dan membimbing. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak hanya dapat berbicara dengan guru, tetapi juga dapat bertanya dan berbicara dengan siswa lain. Peserta didik dikatakan belajar aktif ketika mereka menguasai kegiatan pedagogik. Siswa secara aktif menggunakan pemikiran mereka untuk menghasilkan ide-ide utama dari modul, memecahkan masalah atau menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Dalam kegiatan pedagogik tidak hanya siswa yang aktif, tetapi juga guru harus mengatur situasi yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dicoba oleh guru adalah merancang dan menggunakan model pendidikan yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif.

Pengetahuan datang dari tindakan. Perkembangan kognitif siswa sebagian besar tergantung pada seberapa jauh siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya (Trianto, 2014). Beberapa implikasi teori kognitif Piaget dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian kepada cara berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar kepada produknya.
- b. Mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.
- c. Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan.
- d. Mengutamakan peran siswa untuk saling berinteraksi.

Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Keaktifan merupakan unsur penting penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Semakin tinggi tingkat keaktifan diharapkan semakin besar hasil yang diperoleh.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran dimana siswa hanya dituntut untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan siswa untuk aktif dalam bertanya, menanggapi materi, berinteraksi dan menyampaikan pendapat akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa bisa bertambah apabila keadaan atmosfer bermacam-macam, menarik, serta mengasyikkan dengan pendidikan tidak monoton sehingga siswa tidak jemu (Sari N, et al., 2017). Guru bertugas memaksimalkan keahlian bawah siswa supaya tumbuh secara efisien. Seseorang guru wajib bisa jadi fasilitator siswa, supaya siswa tidak hadapi kesusahan serta kebosanan dalam aktivitas belajar mengajar. Tata cara inquiry ialah salah satu solusinya. Metode inquiry wajib meliputi pengalaman belajar buat menjamin kalau siswa bisa meningkatkan proses inquiry (Sochibah & Marwoto, 2009). Pembelajaran inquiry ialah aktivitas pendidikan yang mengaitkan secaramaksimal segala keahlian siswa buat mencari serta menyelidiki suatu(barang, manusia ataupun peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh yakin diri. Proses belajar inquiry memberikan kesempatan siswa melakukan penyelidikan terlebih melalui kegiatan laboratorium atau pengamatan kejadian, berinteraksi dengan teman, menumbuhkan percaya diri, dan sikap aktif. Pembelajaran inquiry memberikan banyak manfaat bagi siswa, namun pada kenyataannya tetap terdapat kendala yaitu siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran, untuk itu dibutuhkan media visual sebagai alat menarik perhatian dan motivasi siswa serta membuat materi lebih mudah dipahami (Syafira & Bunawan, 2017).

II. MASALAH

SMPIT Ad-Durrah merupakan salah satu dari beberapa SMPIT yang terdapat di wilayah Kecamatan Medan Marelan. Sekolah SMPIT Ad-Durrah bisa terbilang merupakan sekolah baru karena masih berusia 6 tahun. Saat kami mendatangi sekolah ini kami menemukan masalah yang sering terjadi dikalangan murid di berbagai sekolah, yaitu mengenai kurang aktifnya siswa dikelas. Yang dimana dalam hal ini siswa SMP kelas 2 SMPIT Ad-Durrah kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini dibuktikan ketika saat guru mengajukan pertanyaan, hanya ada beberapa murid saja yang merespon guru tersebut, dan siswa yang merespon pertanyaan guru biasanya orangnya sama.

Beerdasarkan hal ini, maka kami melakukan penelitian guna untuk meningkatkan keaktifan siswa SMP kelas 2 SMPIT Ad-Durrah Marelan dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*. Yang dimana metode ini dilakukan dengan cara guru atau pendidik membuat beberapa kelompok kecil saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, lalu setelah guru selesai memberikan materi pelajaran maka guru akan membrikan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini akan menciptakan suasana belajar dikelas menjadi lebih aktif karena siswa-siswi akan saling bertukar pikiran atau berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan pastinya akan ada opini berbeda dari kelompok lain.



Gambar 1. Suasana Kelas Sebelum diterapkannya Metode *Small Group Discussion*

III. METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah metode yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas dari peran dan tanggung jawab dari tenaga pendidik dan pengajar khusunya dalam hal pengelolaan pembelajaran (Purwanti, 2017). Yang dimana kami melakukan penelitian terhadap siswa SMP kelas 2 Ad-Durrah Marelan pada mata pelajaran IPA pada tanggal 16 November 2022. Prosedur dalam penelitian ini mengarah pada langkah-langkah PTK sesuai yang dikatakan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam satu lingkaran yang terus menerus (Purwanti, 2017). PTK yang kami lakukan berawal dari permasalahan yang sering ada di kelas yaitu hasil belajar dan keaktifan anak didik yang rendah.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu dengan melakukan pelaksanaan tindakan kelas, observasi dan refleksi. Dimana penelitian ini akan terbagi menjadi 2 siklus. Yang dimana siklus pertama yaitu melakukan pelaksanaan tindakan kelas dan observasi. Lalu siklus kedua yaitu tahap refleksi. Refleksi adalah tahap dimana setelah melakukan tindakan kelas dengan metode small group dicussion, peneliti akan memberikan sebuah test untuk membuktikan apakah dengan menggunakan metode small group discussion dapat meningkatkan keaktifan anak didik di kelas.

Tabel 1. Lembar Observasi Peneliti Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode Small Discussion

| No. | Penilaian | Total siswa yang bertanya pada kegiatan belajar mengajar |
|-----|---|--|
| 1 | Mengajukan pertanyaan saat diskusi dan pembelajaran berlangsung | |
| 2 | Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain dan peneliti | |
| 3 | Melakukan diskusi ketika proses presentasi berlangsung | |
| 4 | Melakukan presentasi dengan baik | |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 9 November 2022. siklus pertama ini dilakukan oleh guru IPA yang mengajar disana. Beliau mengajar dengan membawa materi mengenai bahan-bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengajaran pada siklus pertama, guru IPA tersebut membawakan materi dengan menggunakan metode ceramah, yang dimana pengajar hanya menyampaikan materi yang dibawakan saja tanpa mengajak siswa yang berada didalam kelas untuk memberikan pendapatnya mengenai materi yang sedang pengajar sampaikan. Setelah selesai memberikan dan menjelaskan materi yang dibawakan, guru tersebut bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Saat fase bertanya ini, siswa yang bertanya mengenai materi tersebut hanya terdiri dari 12 orang siswa saja. Dan siswa-siswa tersebut hanya sebatas bertanya mengenai materi yang diajarkan saja, tidak ada siswa yang memberikan pendapatnya mengenai materi yang dibawakan tadi. Dilihat dari hasil tindakan siklus pertama dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan metode ceramah pendidik kurang menguasai kondisi kelas, dan membuat materi yang dibawakan menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian dari siswa dikelas. Siswa juga menjadi kurang aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat.

Tindakan siklus kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 16 November 2022. Siklus kedua ini dilakukan oleh penulis, dimana kami menyampaikan materi mengenai bahan kimia alami dan bahan kimia buatan. Pada siklus kedua ini kami langsung menggunakan metode *Small Group discussion*. Dimana pada awalnya kegiatan pembelajaran, kami langsung membagi siswa yang ada dikelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah dibentuknya kelompok-kelompok kecil, lalu kami melanjutkan penyampaian materi mengenai bahan kimia alami dengan bahan kimia buatan. Disela-sela penyampaian materi kami selalu bertanya mengenai pendapat kelompok seputar materi yang sudah kami jelaskan tadi. Yang dimana setiap sesi bertanya tadi kami mendapatkan hasil dimana siswa-siswa yang dibuat kelompok menjadi lebih antusias dalam memberikan pendapat dan jawaban mereka. Bahkan ada juga beberapa kelompok yang saling membantu dan menambahi pendapat dari kelompok lainnya, dan membuat suasana kelas menjadi lebih ramai dan menarik untuk para siswa. Hal ini dikarenakan adanya kerja sama siswa satu dengan yang lainnya yang berada dalam satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh guru, dan hal ini juga membuat kelompok lain terpancing untuk memberikan pendapat mereka juga. Selain itu, metode *Small Group Discussion* juga membuat siswa yang sebelumnya merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka menjadi lebih percaya diri karena adanya teman kelompoknya yang mendukung siswa tersebut. Setelah selesainya kami dalam penyampaian materi dengan menerapkan metode *Small Group Discussion* ini, kami mendapatkan hasil dimana pada siklus kedua, siswa yang aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar mengalami peningkatan menjadi 23 siswa.

Peningkatan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah

Tabel 2. Hasil Keaktifan Siswa

| No. | Penilaian | Total siswa yang bertanya pada kegiatan belajar mengajar | |
|-----|-----------|--|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| | | | |

| | | | |
|---|---|----|----|
| 1 | Mengajukan pertanyaan saat diskusi dan pembelajaran berlangsung | 3 | 5 |
| 2 | Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain dan peneliti | 1 | 4 |
| 3 | Melakukan diskusi ketika proses presentasi berlangsung | 3 | 6 |
| 4 | Melakukan presentasi dengan baik | 5 | 8 |
| | Total | 12 | 23 |

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dibuktikan bahwa siswa SMP kelas 2 Ad-Durrah Marelan pada mata pelajaran IPA yang aktif meningkat dari siklus pertama yang dimana belum menerapkan metode small group discussion ke siklus kedua dimana kegiatan pembelajaran sudah menerapkan metode small group discussion. Keaktifan siswa tersebut meningkat menjadi 23 orang siswa dari 30 total jumlah siswa menggunakan metode *Small Group Discussion*.

V. KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlihat bahwa metode small group discussion dapat memfasilitasi siswa SMP kelas 2 Ad-Durrah Marelan pada mata pelajaran IPA untuk aktif bertanya, berdiskusi, menghargai pendapat orang lain dan menyampaikan pendapat. Yang dimana siswa-siswi dapat dengan leluasa menyampaikan pendapat tanpa harus malu berbicara didepan kelas, sebab sudah dibentuknya kelompok-kecil. Yang dimana keberadaan teman-teman kelompoknya yang membuat siswa tidak takut ataupun malu untuk bertanya dan memberikan pendapat mereka didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana. 2009. Indikator Keaktifan Siswa Yang Dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK. <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/indikator-keaktifansiswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2>, diakses tanggal 9 April 2014.
- Djamarah, B., Syaiful, Z., Aswan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Franky L. 2009. Pembelajaran Berpusat Pada Pembelajaran. UPT-Pusat Sumberdaya Belajar Universitas Tarumanegara. AKADEMIKA Jurnal Pendidikan Universitas Tarumanegara. 11 (2), 145-166.
- Hamalik, O. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2005. Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Bandung: Mandar Maju.
- Holt, J. 2010. Mengapa Siswa Gagal. Jakarta: Erlangga
- Nafsri, L. 2014. Penerapan Strategi Small group discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SDN 02 Tanah Grogot. J-TEQIP, 5(1), 56-61.
- Nasution, D. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Purwanti, S. 2017. Penerapan Small group discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD. Jogjakarta: Jurnal Dialektika Jurusan PGSD. 5(1), 10-19.
- Sari, N, dkk. 2017. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Fisika Kelas XI MIPA 1 SMA Titian Teras Muaro Jambi. Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPKF). vol. 3 no. 2.
- Sochibin, A, P. Dwijananti, dan P. Marwoto. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (JPFI). vol. 5 no. 2009.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafura, D.T, Sahyar, dan W. Bunawan, 2017. The Effect of Scientific Inquiry Model Assisted Visual Media on Students' Conceptual and Procedural Knowledge, American Journal of Educational Research, vol. 6 no. 5.

- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.